

Analisis Perilaku Pencarian Informasi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama UINSU

Fitriyani Lubis¹, Halimah Tusadiah², Nursawiyah³, Franindya Purwaningtyas⁴

^{1,2,3,4} UIN Sumatera Utara

fitriyanilubis264@gmail.com¹, halimahtusadiah672@gmail.com²,

sawiyahnasution11@gmail.com³, franindya@unisu.ac.id⁴

ABSTACT

The reason someone seeks and carries out the process of searching for information can vary from one person to another. In general, students majoring in the Sociology of Religion at the University of Indonesia seek information in the library because to meet their information needs, namely in the form of assignments given by the lecturer. The research method used in this study is a qualitative descriptive research approach. Based on the results of this study it can be concluded that the pattern of information-seeking behavior owned by each student of the Sociology of Religion Uinsu is a starting, verifying, networking element, browsing, extracting, accessing, monitoring and managing information.

Keywords: *Analysis, Behavior, Information*

ABSTRAK

Alasan seseorang mencari dan melakukan proses pencarian informasi dapat berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya. Pada umumnya mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Uinsu mencari informasi di perpustakaan karena untuk memenuhi kebutuhan informasi yaitu berupa tugas yang diberikan dosen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola perilaku pencarian informasi yang dimiliki oleh masing-masing Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu sebanyak sembilan pola yang berbeda serta elemen yang digunakan paling mendominasi pada pola perilaku pencarian informasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu adalah elemen *starting, verifying, networking, browsing, extracting, accessing, monitoring dan information managing*.

Kata Kunci: *Analisis, Perilaku, Informasi*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini informasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan telah merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia yang didukung oleh perkembangan teknologi menyebabkan kebutuhan manusia semakin meningkat. Informasi sangat mudah ditemukan dan diperoleh dimana saja dan kapan saja. Semua orang membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Informasi yang diperlukan juga berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan setiap orang.

Setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi ditentukan berdasarkan kebutuhan individu, peran sosial dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, siswa merupakan pihak yang sangat membutuhkan informasi untuk menunjang proses belajarnya. Kebutuhan informasi bagi siswa

adalah mencari referensi ilmu pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa mengalami kesulitan untuk memahami suatu pelajaran, maka ia akan mencari informasi tersebut yang dapat memperjelas materi pelajaran yang dibutuhkannya. Dengan demikian siswa harus mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya. Namun siswa juga harus memiliki kemampuan memilah dan memilih kualitas dari informasi ketika mendapatkan sebuah berita atau informasi.

Perilaku pencarian informasi adalah tindakan seseorang untuk menemukan informasi yang dicarinya sesuai dengan kebutuhan setiap orang. Dalam model Wilson dikutip dalam jurnal Widiyastuti menegaskan bahwa perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif maupun kognitif (Widiyastuti, 2016, p. 56). Kebutuhan tersebut juga dipengaruhi oleh peran seseorang dalam pekerjaan atau kegiatan yang diharapkan oleh lingkungannya. Semua tindakan yang dilakukan seseorang memunculkan suatu konsep tentang perilaku pencarian informasi.

Alasan seseorang mencari dan melakukan proses pencarian informasi dapat berbeda-beda antara satu orang dengan lainnya. Pada umumnya mahasiswa jurusan Sosiologi Agama Uinsu mencari informasi di perpustakaan karena untuk memenuhi kebutuhan informasi yaitu berupa tugas yang diberikan dosen, namun beberapa mahasiswa ada juga yang mencari informasi di perpustakaan bukan karena sebuah tuntutan tugas saja namun keinginannya untuk mengetahui sebuah informasi dan bahkan untuk mengisi waktu luang.

TINJAUAN LITERATUR

Pencarian informasi

Pencarian informasi merupakan suatu kegiatan seseorang untuk mendapatkan informasi. Setiap orang akan menunjukkan perilaku dalam mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya, perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya kurang dan ada kebutuhan yang harus dicari.

Menurut Putu Laxman Pendit yang mengembangkan pandangan TD Wilson bahwa perilaku pencarian informasi (information searching behavior) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan komputer (misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan (Yusup, 2010).

Selanjutnya menurut Nurriani perilaku pencarian informasi merupakan sepanjang perilaku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpanan informasi. Sedangkan menurut Yusup perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang diawali dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan persiapan

pencarian hingga akhirnya selesai memenuhi kebutuhan informasi (Ramadanti, 2019).

Pencari informasi oleh guru, siswa, pustakawan, dan masyarakat lainnya merupakan subjek dari pencari informasi. Dalam konteks lebih luas, sebenarnya setiap orang itu butuh informasi untuk mendukung kegiatannya, pekerjaannya, atau bahkan kehidupan secara keseluruhan. Semua orang membutuhkan informasi, karena merasa butuh, maka seseorang akan mencari informasi. Tindakan yang diawali dengan kebutuhan dan dilanjutkan dengan persiapan pencarian hingga akhirnya selesai memenuhi kebutuhan informasi, dalam konteks inilah disebut dengan perilaku pencarian informasi.

Informasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia informasi ialah (1) penerangan; (2) keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita (tentang); (3) keseluruhan makna yang menunjang amanat, telah terlihat dalam bagian amanat-amanat itu. Informasi merupakan pesan atau data yang baru dan perlu disampaikan kepada khalayak melalui media komunikasi (Olii, 2007).

Selanjutnya menurut Estarbrook berdasarkan sudut pandang dunia kepastakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang (Yusup, 2009, p. 11). Informasi pada asalnya dimulai dari peristiwa yang diamati atau direkam (dilihat, ditulis, diingat, digambar), yang pada praktiknya dan perkembangannya memiliki nilai guna bagi seseorang atau siapa pun dimasa kini maupun yang akan datang. Berita yang disampaikan dari satu orang ke orang lain, langsung ataupun tidak langsung bisa dikatakan sebagai informasi. Kemudian menurut Davis dan Abdul Kadir informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Sedangkan menurut Andri Kristanto, informasi merupakan kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima (Ishak, 2014).

Para ahli di bidang informasi dan perpustakaan menyebutkan bahwa informasi adalah pengetahuan yang disajikan dan/atau disampaikan kepada seseorang dalam bentuk yang dapat dipahami, atau sebagai data yang telah diproses atau ditata untuk menyajikan fakta yang mengandung arti. Sementara itu pengetahuan berasal dari informasi yang relevan lalu diserap dan dipadukan dalam pikiran seseorang. Informasi cenderung nyata, meskipun terkadang datang dari sesuatu yang tidak nyata, seperti berita dari peristiwa bohong, isu, gosip, dan mimpi. Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang sangat berbeda. Definisi yang satu dengan lainnya terkadang berlainan karena mempunyai penekanan dan versi yang berbeda-beda. Informasi bisa jadi hanya berupa kesan pikiran seseorang atau mungkin juga berupa data yang tersusun rapi dan sudah terolah.

Dapat disimpulkan dari penjelasan tentang informasi diatas bahwa yang dinamakan informasi adalah kumpulan data, berita, pengetahuan atau peristiwa disampaikan dalam bentuk yang dapat dipahami seseorang. Informasi membuat seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, serta menambah wawasan yang telah dimiliki seseorang.

Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan wadah/tempat dari kumpulankumpulan informasi itu disimpan. Beberapa yang termasuk sumber informasi adalah perpustakaan, surat kabar, majalah dan website. Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi berfungsi melayani segenap kebutuhan informasi. Ketersediaan sumber informasi di perpustakaan yang memadai sangat mendukung dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensinya.

Konsep perpustakaan merupakan pengelolaan informasi yang tampak dalam kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi untuk kepentingan masyarakat banyak. Karena unsur pemanfaatannya dilakukan secara berulang dan terus menerus, maka segi-segi keawetan dan pemeratannya sangat diperhatikan oleh perpustakaan, dan oleh karena itu disini berlaku fungsi pelestari informasi dari perpustakaan, yang kemudian berkembang menjadi fungsi untuk melestarikan hasil budaya bangsa.

Pemilihan sumber informasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh pemakai, adapun kategori sumber sumber informasi dapat dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

1. Sumber informasi primer Sumber informasi primer menyajikan data dari dokumen asli dan bentuk yang paling sederhana, sumber informasi primer adalah informasi yang muncul pertama. Informasi yang terkandung dalam sumber primer seringkali tidak mengalami proses penyuntingan, sehingga informasi yang disajikan murni apa adanya.
2. Sumber informasi sekunder Sumber informasi sekunder menyediakan informasi yang diproses dari bahan sumber informasi primer, seperti tafsiran, analisis pada sumber informasi primer. Pada beberapa kesempatan, sumber sekunder juga digunakan sebagai sarana untuk mengajukan pendapat ataupun mengungkapkan pernyataan yang mendukung pendapat penting dari seseorang maupun kelompok tertentu.
3. Sumber informasi tersier Sumber informasi tersier berisi informasi hasil pengumpulan sumber informasi primer dan sekunder

Pendapat lain mengatakan bahwa sumber informasi bersumber dari manusia, peristiwa, realita. Manusia dikatakan sebagai sumber informasi karena manusia memiliki ide/gagasan yang ketika disampaikan akan menjadi sumber informasi. Selanjutnya peristiwa juga sebagai sumber informasi, karena peristiwa akan menghasilkan fakta, apabila fakta ini diuraikan atau dilaporkan, maka selanjutnya akan menjadi informasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Moleong, 2010). Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka dalam memahami dunianya berdasarkan dengan apa yang mereka amati secara langsung dalam kesehariannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 di Universitas Negeri Islam Sumatera Utara. Hasil penelitian tersebut berupa data wawancara yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk koding. Koding merupakan hasil pengambilan istilah secara umum dari reduksi data transkrip wawancara pada setiap elemen perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu sebanyak delapan belas mahasiswa. Hasil koding tersebut akan membentuk unsur- unsur perilaku pencarian informasi mahasiswa yang ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1. Hasil koding per elemen perilaku pencarian informasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu

No.	Elemen Perilaku Pencarian Informasi	Hasil Koding
1	<i>Starting</i>	(1) Internet; (2) Rasa ingin tahu; (3) Gagasan; (4) Buku; (5) Strategi; (6) Verifikasi; (7) Identifikasi sumber informasi; (8) Relasi
2	<i>Chaining</i>	(1) Bahan klarifikasi; (2) Pemahaman informasi; (3) Verifikasi; (4) Kemutakhiran informasi; (5) Pengayaan informasi; (6) Bahankonsiderasi; (7) Efektivitas waktu; (8) Reputasi informasai
3	<i>Browsing</i>	(1) Media digital; (2) Media cetak; (3) Multimedia (cetak dan digital); (4) Bahan konsiderasi; (5) Kevalidan informasi; (6) Pengayaan informasi; (7) Bahan klarifikasi; (8) Kefaktualan informasi; (9) Pemahaman informasi; (10) Relasi
4	<i>Monitoring</i>	(1) Kompetisi; (2) Relasi; (3) Pengikut sosial media; (4) Konferensi; (5) Workshop/seminar; (6) Diskusi; (7) Verifikasi; (8) Jurnal bereputasi; (9) Rasa ingin tahu
5	<i>Accessing</i>	(1) Akses <i>online</i> ; (2) Akses <i>online offline</i> ; (3) Interaksi; (4) Relasi

6	<i>Differentiating</i>	(1) Verifikasi; (2) Substansi informasi; (3) Kefaktualan informasi; (4) Pengelompokkan informasi, (5) Menggaris bawah kalimat.
7	<i>Extracting</i>	(1) Parafrase kalimat penting, (2) highlight kalimat penting, (3) menulis poin informasi, (4) menggaris bawah kalimat penting, (5)

Hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.1 tersebut menjelaskan bahwa kolom sebelah kanan unsur-unsur perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu terhadap setiap sepuluh elemen perilaku pencarian informasi pada kolom sebelah kiri secara berurutan. Unsur-unsur perilaku tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing mahasiswa berprestasi dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Pengelompokkan unsur-unsur tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dan 4.3 berikut ini

Tabel 4.2. Pengelompokkan unsur perilaku pencarian informasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu ke1-9

Mahasiswa jurusan Sosiologi agama Uinsu ke- / Elemen	1	2	3	4	5	6	7	8	9
<i>Starting</i>	1,2,3,5	1,2,6	1,3,7	1,2,3,4	1,2,3	1,7	1,2	1,2,4,7	1,3,5
<i>Chaining</i>	8	5	1	7	5	1	5,6	2,3	3,4
<i>Browsing</i>	1,9	1	3	1,7	3,10	3,7	1,6	1	1
<i>Monitoring</i>	1,2	2,3,6	5,8	5,9	3,5,7	1,6	2,5	2,3	5
<i>Accessing</i>	1,3	1	1,3	1	1	1	1	1,3,4	2,3
<i>Differentiating</i>	1,2	1,2	2	2	1,2	1,3	1	1	1
<i>Extracting</i>	1	2	3	1	4	4	2	4	4
<i>Verifying</i>	1	1,2	1,2	1,4	1	1,4	1	1	1
<i>Networking</i>	1	2	4	4	4	3	3,4	3	4
<i>Information Managing</i>	1	1,2	1	2	1,2	1	1	1,2	1

Tabel 4.3. Pengelompokkan unsur perilaku pencarian informasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama ke 10-18

Mahasiswa jurusan Sosiologi agama Uinsu ke- / Elemen	10	11	12	13	14	15	16	17	18
<i>Starting</i>	1,3,4,6	1,5	1,2,4	1,8	1,2,3,4	1,3,4,5	1,6	1,2,4	1,2
<i>Chaining</i>	2	2	1,2	1,5	3	1	2	1	1,2
<i>Browsing</i>	1	1	3	1,6	2,8	1,4	3,6	3,6	1,5
<i>Monitoring</i>	8	3	3	5	3,5	3,5	3,5	3,4	3
<i>Accessing</i>	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	1,3	2	1
<i>Differentiating</i>	1,2	1,2,4	1	2	2	2	2	1,5	1,2

<i>Extracting</i>	5	6	4	4	1	3	1	4	5
<i>Verifying</i>	1,5	2	1	1	1	2	1	1	1
<i>Networking</i>	4	3	3	2	4	4	2	3,4	4
<i>Information Managing</i>	1	1	1,2	1,2	1,2	1,2	1	1,2	1,2

Berdasarkan kesembilan pola perilaku pencarian informasi yang telah dilakukan oleh, mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu terdapat faktor eksternal dan internal untuk mendorong aktivitas menelusuri sumber informasi yang secara garis besar dilakukan pada elemen starting.

Tabel 4.4. Faktor pendorong menelusuri sumber informasi

Faktor Eksternal	Faktor Internal
1. teman sebaya	Rasa ingin tahu
2. dosen	Adanya gagasan atau ide
3. forum komunikasi (diskusi)	

Faktor eksternal dan internal merupakan aspek yang penting dalam pelaksanaan perilaku pencarian informasi mahasiswa mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu. Rasa ingin tahu, adanya gagasan atau ide dan strategi penelusuran merupakan faktor internal yang dapat disebut juga sebagai motivasi diri sendiri dalam melakukan penelusuran informasi. Motivasi diri sendiri timbul oleh karena kesadaran diri mahasiswa berprestasi akan pentingnya sumber informasi dalam menunjang proses belajar di perkuliahan dan pembuatan karya. Kesadaran informasi adalah suatu keadaan pada sejauh mana individu merasakan bahwa dia sangat butuh dan ingin memahami informasi, serta dorongan yang dirasakan selanjutnya adalah tindakan apa yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut dan memahaminya

Kesadaran diri tersebut merupakan bagian dari perilaku pencarian informasi mawapres secara internal. Terlepas dari perilaku pencarian informasi, terdapat penjelasan terkait dengan perilaku manusia secara umum yang pada dasarnya adalah ingin mendapatkan informasi, seperti memperhatikan informasi perubahan cuaca, memutuskan untuk mengunjungi kota lain, mencari tahu tentang jadwal liburan, tentang memilih tanggal keberangkatan, dan tentang membeli tiket pesawat merupakan contoh dari rangkaian kegiatan dari perilaku informasi. Hal semacam ini termasuk pada saat menemukan, membutuhkan, memilih, dan menggunakan informasi.

Pada teori David Ellis perilaku pencarian informasi diawali dengan elemen starting yakni menemukan topik informasi dan metode mengumpulkan informasi yang telah direncanakan. Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu mengimplementasikan elemen starting dengan cara mengatur strategi penelusuran sumber informasi yang diinginkan sebagai respon dari adanya rasa keingin tahuan yang melahirkan gagasan atau ide. Rasa ingin tahu dan adanya gagasan tersebut merupakan bentuk faktor internal dari sebuah motivasi dalam diri sendiri (motivasi

intrinsik) dikarenakan mampu memberikan dorongan dan antusiasme untuk mencari tahu informasi yang dibutuhkan. Gagasan atau topik yang baru mampu ditemukan dari seorang individu yang berpikir keras atau kritis. Tindakan berpikir kritis merupakan bentuk usaha dari seorang individu dalam menentukan keputusan untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Unsur-unsur tersebut menjadi konsep tindakan dalam elemen starting berdasarkan faktor internal. Apabila konsep tersebut digambarkan pada suatu bagan, maka akan terbentuk gambar bagan seperti berikut



Motivasi menjadi puncak tindakan dari elemen starting yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu. Motivasi tersebut terdiri dari rasa ingin tahu dan adanya gagasan yaitu merupakan motivasi intrinsik yang dimiliki untuk mengambil keputusan dan mengatasi suatu permasalahan. Kemudian adanya faktor eksternal yang merupakan faktor pendukung dari internal, meliputi teman sebaya, dosen dan forum komunikasi ilmiah (workshop/seminar). Faktor eksternal yang pertama yaitu teman sebaya yang mampu memberikan dukungan kepada mawapres untuk menelusuri informasi.

Faktor eksternal yang kedua adalah dosen yang merupakan seorang panutan bagi mahasiswa dalam belajar dan berkarya. Dosen menjadi pemacu semangat mahasiswa dalam menelusuri sumber informasi secara akurat dan relevan, sebagai mentor bagi mahasiswa selama di perguruan tinggi, menjadi panutan dalam merekomendasikan sumber informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Faktor eksternal yang ketiga adalah forum komunikasi ilmiah yang berupa workshop atau seminar yang mampu menjadi ajang bagi mahasiswa untuk berimprovisasi dalam menyampaikan gagasan atau ide dan saling berkolaborasi antar mahasiswa dalam belajar dan berkarya.

Keseluruhan faktor tersebut akan membentuk suatu aktivitas atau perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menelusuri sumber informasi yang dibutuhkan. Konsep dari perkembangan teori aktivitas yaitu aktivitas tidak akan pernah dilakukan tanpa adanya suatu motif, aktivitas "nampak tidak adanya motif" bukanlah aktivitas tanpa motif, melainkan aktivitas dengan motif yang terselubung

secara subjektif dan objektif. Maka dengan demikian sama seperti konsep motif terkait dengan konsep aktivitas, konsep tujuan terkait dengan konsep aksi.

Apabila dikaitkan dengan perilaku pencarian informasi, maka terdapat sebuah siklus aktivitas yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu. Seorang mahasiswa dalam mencari informasi memiliki dorongan melalui elemen starting untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai seorang akademisi yang dilakukan dengan aksi nyata dalam bingkai elemen chaining, browsing, monitoring, differentiating, extracting, verifying, networking dan information managing yang bertujuan untuk mengumpulkan sumber belajar perkuliahan dan sumber rujukan untuk membuat karya. Hal ini selaras dengan pendapat Solehat, Rusmono dan Rullyana bahwa perilaku pencarian informasi merupakan suatu aktivitas dari individu dalam menelusuri informasi yang diinginkan dengan suatu tujuan tertentu.

Bagan diatas menjelaskan bahwa aktivitas seorang mahasiswa dalam menelusuri informasi sehingga membentuk perilaku pencarian informasi, diperlukan dorongan atau motivasi yang kuat dalam diri sendiri maupun dilingkungan sekitar.



Elemen starting merupakan unsur yang terdapat didalam motivasi, dimana segala awal mula penelusuran informasi dilakukan apabila adanya suatu dorongan dari dalam ataupun luar diri berupa rasa keingintahuan, adanya gagasan yang inovatif dan solutif serta strategi yang telah disusun.

Selanjutnya adalah tindakan atau aksi untuk menelusuri sumber informasi yang didalamnya adanya unsur *chaining, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking dan information managing*. Tindakan atau aksi merupakan usaha untuk memenuhi rasa ingin tahu, mewujudkan gagasan yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan dan menerapkan seluruh rencana atau strategi yang telah disusun dengan cara memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hakikat dari tujuan yang diharapkan tersebut adalah untuk meraih ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan yang didalamnya meliputi problem solving, membuat keputusan. Tujuan tersebut diraih melalui seluruh sumber informasi yang telah didapatkan oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu yang digunakan sebagai bahan belajar di perkuliahan dan bahan rujukan pembuatan karya. Elemen

yang mendominasi digunakan oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu sebagai pembangun bagan 5.2 adalah starting, browsing, monitoring, accessing, differentiating, extracting, verifying, networking dan information managing.

Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu merupakan mahasiswa dengan tahun kelahiran tahun 2002-2004. Hal tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu merupakan generasi milenial atau disebut dengan generasi Z. Generasi milenial sering disebut dengan generasi Z yang memiliki ciri suka akan kebebasan improvisasi, melakukan personalisasi, mengandalkan kecepatan mendapatkan dan pemahaman informasi secara instan, belajar dan bekerja dalam lingkungan yang inovatif, aktif berkolaborasi dan gila akan teknologi. Oleh karena itu generasi milenial atau generasi Z tersebut melalui masa dimana untuk mendapatkan sumber informasi secara efektif adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai media dalam menelusuri sumber informasi melalui internet.

Perkembangan yang sangat pesat dalam dunia teknologi dan informasi tersebut menjadi tuntutan bagi perpustakaan berkolaborasi untuk memberikan pelayanan prima dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Bentuk kolaborasi perpustakaan dengan perkembangan teknologi informasi dalam kurang lebih adalah (1) perpustakaan berfokus kepada sumber daya dan pelayanan secara digital yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun; (2) Perpustakaan bersifat fleksibel dalam menyebarkan informasi, merekonstruksi aplikasi atau perangkat lunak dengan menyesuaikan kebutuhan secara virtual dalam pengelolaan di sebuah institusi; (3) Pustakawan memiliki perspektif untuk kreatif dan inovatif dalam memainkan tugas dan tanggungjawabnya dengan penggunaan teknologi informasi di perpustakaan; (4) Perpustakaan tentunya membutuhkan kemampuan atau keahlian baik sumber daya, layanan dan perangkat digital yang ditinjau secara fisik. Maka dari itu, produktivitas sebuah perpustakaan dapat dilihat dari tata kerja pustakawan dalam mendukung segala proker dan pelayanan perpustakaan dengan baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola perilaku pencarian informasi yang dimiliki oleh masing-masing Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu sebanyak sembilan pola yang berbeda serta elemen yang digunakan paling mendominasi pada pola perilaku pencarian informasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Uinsu adalah elemen starting, verifying, networking, browsing, extracting, accessing, monitoring dan information managing. Apabila merujuk pada hasil kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka sebaiknya lingkungan perguruan tinggi mampu menciptakan iklim belajar yang mampu memacu para mahasiswa untuk meraih prestasi dalam aspek menelusuri sumber informasi secara efektif dan efisien, seperti dosen yang memberikan bimbingan pada awal mahasiswa menelusuri sumber informasi, melibatkan seluruh mahasiswa untuk saling berkontribusi dalam membuat, mengelola dan menyebarkan sumber informasi melalui pendayagunaan perpustakaan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreana. (2018). Pengaruh Perilaku Pencarian Informasi Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Upt. Perpustakaan Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, 112-120.
- Juani, A. (2012). Perilaku Pencarian Informasi Oleh Pemustaka Di Layanan Sirkulasi Perpustakaan Cistral UNPAD. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, 168-186.
- Kinanti, D. (2020). Analisis Kebutuhan Informasi Generasi Z Dalam Akses Informasi Di Media Online. *Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentas*, 18-30.
- Olii. (2007). *Berita & Informasi: Jurnalistik Radio*. Bandung: PT Indeks.
- Ramadanti, N. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Tahun 2016 Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 12-24.
- Riani, n. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi(Studi Literatur). *Jurnal Publis*, 1-18.
- sinaga, D. (2005). *Perpustakaan Sekolah Peranannya dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Kreasi Media Utam.
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut . *Jurnal pustaka budaya*, 16-36.
- Yusup. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan (Ed.1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusup. (2010). *Teori & Praktik Penelusuran Informasi (Information Retrival) (Ed.1)*. Jakarta: Kencana.